

EVALUASI ATAS TINGKAT PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM DI UMKM SILIKI OFFICIAL SHOP KOTA TANGERANG

Alifia Khoirunnisa¹, Aufa Amrullah², Raihana Shalihah³, Suri Cahya Wulan⁴, Nisak
Ruwah Ibnatur Husnul⁵

Program Study S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
E-mail: Alifiakhoirunnisa4@gmail.com

Abstrak

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu standar Keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah UMKM menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih sederhana dan mudah dipahami bagi investor dan kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM. Kondisi ini terjadi di Siliki Official Shop, sebuah usaha manufaktur pembuatan Sprei dan Bedcover di kota tangerang. Siliki Official Shop ini sudah lama didirikan dan memiliki aktivitas bisnis yang memadai, namun belum dapat menerapkan SAK EMKM dengan baik. Latar belakang inilah yang menarik untuk di kaji terkait dengan penerapan SAK EMKM. SAK EMKM ini terdiri dari tiga komponen yaitu : laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan yaitu, (1) pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) analisis data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sistem pencatatan keuangan pada Siliki Official Shop dicatat secara manual dan masih sangat sederhana, alasan membuat pencatatan yang sederhana karena, pemilik masih belum memahami cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan karena keterbatasan waktu sehingga untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM masih belum diterapkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemilik Siliki Official Shop dalam menerapkan SAK EMKM.

Kata Kunci : SAK EMKM, Laporan Keuangan

Abstract

The financial accounting standard of Small Micro and Medium Entities is one of the Financial standards that are set to facilitate SMEs to prepare and present the simple and easy financial statements understanding for investors and creditors to provide financing assistance for SMEs entrepreneurs. This condition has occurred in Siliki Official Shop, it is a bed sheet manufacturing business in Tangerang. Siliki Official Shop has long been established and has adequate business activities, but it has not been able to apply good SAK EMKM. This background that has interested for the Researcher to be researched that is related to the application of SAK EMKM. The SAK EMKM consists of three components, namely financial position statement, income statement, and the notes for the financial statements.

The research used qualitative method with descriptive approach type. The research was conducted with four stages: (1) data collection were done by interview, observation, and documentation, (2) data reduction, (3) data presentation, (4) data analysis and drawing conclusion.

The research results indicated that the financial statement system in Siliki Official Shop has been recorded in manual and simple ways, because the owner still does not understand to prepare financial statements in accordance with the standards and the time constraints, so it can't to prepare financial statements according to the SAK EMKM. The research is also expected to provide information for Siliki Official Shop owner in applying SAK EMKM.

Keywords : SAK EMKM, Financial Statement

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan UMKM harus di dukung agar tetap eksis, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan. Jumlah pelaku usaha industri UMKM di Indonesia termasuk paling banyak diantara Negara lainnya, tertama sejak tahun 2014. Jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun.

Sesuai dengan perkembangan UMKM dalam melaporkan laporan keuangannya, kini telah dikeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). Penerapan standar akuntansi ini diharapkan dapat memberi gambaran kinerja manajemen UMKM di masa lalu dan prospek di masa depan, sehingga dapat dipercaya dan diandalkan baik oleh pengurus maupun oleh anggota UMKM dan pihak eksternal yang memiliki kepentingan lain yang berhubungan dengan UMKM. Sejak diberlakukannya SAK EMKM persepsi dari berbagai pihak muncul sebagai tanggapan atas tingkat efektifitas, efisiensi, tingkat kemudahan maupun kegunaan adanya standar yang baru, entitas yang dapat menggunakan standar ini yakni entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public yang signifikan serta entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Dengan adanya SAK EMKM ini kedepannya tentu sangat diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

Walaupun cukup ringkas, tidak banyak merubah prinsip-prinsip yang umumnya telah dilaksanakan saat ini. Kehadiran standar ini dapat menjadi acuan yang lebih mudah bagi kalangan yang lebih luas untuk menyusun laporan keuangan yang dapat diterima secara umum. Kenyataannya tingkat kebutuhan SAK EMKM bagi UMKM masih sangat rendah dan SAK EMKM juga masih dianggap memberatkan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Hal ini dikarenakan para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi keberlangsungan usahanya. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan, sehingga pengelolaan laporan keuangan di dalam suatu usaha terkesan apa adanya. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan pengelola usaha kecil menjadi tidak terarah dan akan menyulitkan manajer dalam mengontrol tentang informasi akuntansinya. Inilah yang menjadi permasalahan UMKM pada saat ini, khususnya di bidang keuangan. Permasalahan tersebut akan menjadai terkendala dalam perkembangan UMKM.

Di dunia bisnis, para pelaku bisnis usaha diharapkan dapat mengelola usahanya dengan baik dan tepat terutama dalam hal mengelola laporan keuangan.

Banyak yang beranggapan bahwa dalam mengelola laporan keuangan sangat mudah dan sederhana. Namun pada kenyataannya masih banyak para pelaku usaha yang kurang paham dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangannya, banyak UMKM yang belum menyiapkan informasi akuntansi dengan baik yang sesuai dengan SAK EMKM, sebagian besar masih menggunakan akuntansi sederhana.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Dua laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik yang membuat informasi yang terkandung berguna bagi penggunaannya, karakteristik tersebut diantaranya (1) Dapat dipahami, (2) Relevan, (3) Keandalan, dan yang terakhir (4) Dapat diperbandingkan.

Laporan keuangan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah SAK EMKM diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang berlaku efektif per 1 Januari 2018 Bertujuan agar perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya sendiri juga dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan yang mereka kelola dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usahanya.

Keberadaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang dilakukan oleh IAI untuk usaha kecil dan menengah, keberadaannya belum banyak diketahui oleh pemilik usaha kecil dan menengah serta kurangnya sosialisasi menjaadi faktor utama kurang dikenalnya SAK EMKM di lingkungan UMKM.

Usaha Siliki Official shop adalah UMKM dibidang industry yang menjual berbagai perlengkapan kamar tidur melalui marketplace. Perusahaan ini tidak memperhatikan system akuntansi yang lazim, dimana proses pencatatan biaya oprasional dan pendapatan sering kali diabaikan, sehingga biaya-biaya tersebut yang sebenarnya sudah dikeluarkan tidak terhitung dan tidak tercatat pada laporan dan mengakibatkan laporan keuangan UMKM tersebut tidak dapat memisahkan harta pribadi dan harta hasil usaha. Hal tersebut menyebabkan manajemen tidak akurat dalam membuat laporan keuangan secara tepat yang sesuai dengan pedoman atau standar yang telah ditentukan. Manajemen dapat menetapkan harga jauh lebih mudah dan yakin kalau mereka memiliki informasi yang pasti mengenai biaya pekerjaan atau unit yang akan dijual. Dari latar belakang permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di salah satu kota tangerang (Studi kasus pada UMKM SILIKI OFFICIAL SHOP).

Perumusan Masalah

Maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana praktek penggunaan laporan keuangan yang dilakukan pada UMKM Siliki Official Shop, (2) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Siliki Official Shop.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah (1) Untuk mengetahui praktek penggunaan laporan keuangan yang dilakukan pada UMKM Siliki Official Shop, (2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Siliki Official Shop.

2. TINJAUAN PUSTAKA

SAK EMKM berlaku efektif pada tanggal 01 Januari 2018. Menurut IAI dalam SAK EMKM Entitas mikro, kecil, dan menengah merupakan entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, yang harus memenuhi definisi serta kriteria entitas mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Dalam SAK EMKM juga dikatakan bahwa entitas yang tidak memenuhi kriteria serta definisi diizinkan untuk menggunakan SAK EMKM jika otoritas yang terkait mengizinkan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan dan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil ataupun usaha besar dengan jumlah penghasilan bersih ataupun hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.
- d. Kehadiran SAK EMKM sangat tepat di era sekarang ini, mengingat pesatnya pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang tentu membutuhkan sebuah standar yang baku dalam mencatat transaksi keuangan mereka. Dengan adanya SAK EMKM, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu segera melakukan penyesuaian pencatatan dan pelaporan keuangan.

Adapun kriteria usaha Mikro Kecil dan Menengah, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, dijelaskan beberapa kriteria EMKM sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro, kriteria nya adalah :
 - Memiliki penghasilan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha Kecil, kriteria nya adalah :
 - Memiliki penghasilan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp 2.500.0000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah, kriteria nya adalah :
 - Memiliki penghasilan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

3. METODE RISET

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai penelitian dengan beberapa karakteristik yaitu dilakukan pada kondisi yang alamiah, bersifat deskriptif, menekankan pada proses, analisis data secara induktif, serta lebih menekankan pada makna (sugiyono 2016:13). Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai penerapan SAK EMKM yang ditinjau dari laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM Siliki Official Shop.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan dan menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan Siliki Official Shop. Data yang diperoleh peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan penelusuran data online yang akan dijelaskan dan dideskripsikan secara menyeluruh. Pada penelitian kualitatif data yang diperoleh akan di analisis dengan langkah-langkah berikut ini.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah Usaha Siliki Shop yang beralamat di Pertokoan Pro Futsal, Pasar Bahan Cipadu, Jl. Hasyim Ashari No.12, RT.005/RW.005, Cipadu Jaya, Kec. Larangan, Kota Tangerang, Banten 15155. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, dimulai bulan Maret dan berakhir di bulan Mei. Alasan peneliti memilih objek ini sebagai lokasi penelitian karena sebagian masyarakat di daerah cipadu tangerang ini berwirausaha sebagai penjual bahan spreng dan bedcover.

2. Analisis Data

Bodgan dan Biklen dalam Sugiyono (2014:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan dan menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan Siliki Official Shop. Data yang diperoleh peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan penelusuran data

online yang akan dijelaskan dan dideskripsikan secara menyeluruh. Pada penelitian kualitatif data yang diperoleh akan di analisis dengan langkah-langkah berikut ini.

3. Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini akan diperoleh sumber data berupa wawancara, dokumentasi, dan penelusuran data online. Subyek penelitian yang terlibat yang terlibat langsung yaitu pemilik UMKM Siliki Official Shop. Data penelitian akan dicatat dan direkam sebagai hasil penelitian yang konkrit. Selain wawancara, data observasi juga tetap peneliti catat secara objektif untuk melengkapi data penelitian. Dokumen sebagai data skunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan diperoleh dari pemilik UMKM Siliki Official Shop yang sekaligus sebagai pengelola data dan informasi, kemudian peneliti akan menghimpunnya sebagai bukti data yang diperoleh dari peneliti. Data lain yang dibutuhkan oleh peneliti adalah penelusuran data online. Data online yang terkait yaitu jurnal-jurnal dan kajian pustaka tentang penelitian laporan keuangan UMKM.

4. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (sugiyono,2016:247). Data yang telah terkumpul akan direduksi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Pada tahap ini data dari wawancara dan observasi akan peneliti olah agar lebih sederhana dan juga untuk memastikan bahwa data sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup penelitian. Sedangkan data yang dibutuhkan akan peneliti sesuaikan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Data dokumentasi akan digunakan untuk pembuktian penerapan SAK EMKM pada UMKM Siliki Official Shop.

5. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data pada penelitian kualitatif, bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart, dan sejenisnya. Data yang telah direduksi akan peneliti deskripsikan secara objektif. Data wawancara terkait penerapan SAK EMKM akan peneliti jabarkan secara sistematis dan rinci. Peneliti akan menjelaskan tentang penerapan SAK EMKM pada UMKM Siliki Official Shop. Kemudian peneliti akan menyajikan data secara naratif dari pengelola data dan informasi terkait pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Data yang telah disajikan akan digunakan sebagai penilaian terhadap pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

6. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya setelah penyajian data, kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang didapatkan dari perpaduan penyajian data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, akan berusaha menjawab masalah tentang pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan penerapan SAK EMKM. Selain itu keberhasilan penerapan SAK EMKM dapat diketahui juga pada tahap ini.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

a. Tujuan laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya entitas, seperti kreditor maupun investor. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016:3).

Menurut *Norman K. Denkin* mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi metode yang mana teknik ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi dalam memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu.

b. Tingkatan Kesiapan

Menurut Madanmohan Rao dalam Oktavianti (2015), terdapat lima tingkatan kesiapan diri. Yaitu not ready, preliminary, ready, receptive, dan optimal". Level kesiapan pengelola usaha menengah dalam mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada penelitian ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Not Ready, dengan karakteristik belum adanya pemahaman mengenai laporan keuangan berbasis SAK EMKM, belum adanya pemahaman mengenai visi misi dari SAK EMKM. Dalam penelitian ini contohnya, pengelola usaha menengah belum menyadari pentingnya suatu standar akuntansi seperti SAK EMKM.
- b) Preliminary, dengan karakteristik sudah mengenal pentingnya laporan keuangan berbasis SAK EMKM, proses dalam organisasi sudah menggambarkan kegiatan akuntansi berbasis SAK EMKM, dan sudah terdapat individu yang menggalakkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Contohnya dalam penelitian ini yaitu pengelola usaha menengah sudah mencatat setiap transaksi yang terjadi pada usaha tersebut, menyimpan setiap bukti transaksi, melakukan pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi.

c. Pencatatan Keuangan pada usaha Siliki Official Shop

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan, pemilik usaha Siliki Official Shop Bpk. Riki Dewantana Suropto menyadari bahwa melakukan penyusunan laporan keuangan itu penting dalam suatu usaha. Namun, dalam kenyataannya pemilik usaha masih melakukan pencatatan dengan cara yang sederhana dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum. Pencatatan yang dibuat hanya pencatatan pembelian bahan baku (Bahan Sprei) dan Penjualan Produk. Jadi pemilik hanya real mencatat apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi.

Ekspetasi Kinerja

Ekspetasi Kinerja didefinisikan sebagai seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu system akan membantu dia untuk mendapatkan keuntungan pada pengerjaannya (Venkatesh et al., 2003), penelitian ini menggunakan ekspetasi kinerja sebagai variabel berdasarkan konsep dari Venkatesh et al. (2003) dengan indikator sebagai berikut:

1. Mampu meningkatkan kinerja (enhance job performance)
2. Memiliki manfaat (usefulness)
3. Kesesuaian untuk pekerjaan (job-fit)

Berdasarkan pada indicator ekspektasi kinerja, peneliti membuat pengukuran dengan menjabarkan indikator tersebut menjadi 4 (empat) pernyataan dalam wawancara yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. Menggunakan SAK EMKM membantu saya dalam menilai kinerja usaha saya.
2. Menggunakan SAK EMKM bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. (contoh: masyarakat, pemerintah, investor, kreditur, dll)
3. Menggunakan SAK EMKM bermanfaat dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh usaha saya.
4. Saya merasa menggunakan SAK EMKM sesuai untuk usaha yang saya miliki.

Ekspetasi Usaha

Ekspektasi usaha didefinisikan sebagai tingkat kemudahan terkait dengan penggunaan sistem (Venkatesh et al., 2003). Penelitian ini menggunakan ekspektasi usaha sebagai variabel berdasarkan konsep yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003) dengan indikator sebagai berikut:

1. Kemudahan penggunaan (ease of use)
2. Tingkat kesulitan (complexity)
3. Persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use)

Berdasarkan pada indicator ekspektasi usaha, peneliti membuat pengukuran dengan menjabarkan indikator tersebut menjadi 4 (empat) pernyataan dalam Wawancara yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. Saya dapat dengan mudah belajar membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. (contoh: buku, orang lain, konsultan,dll)
2. Bagi saya membutuhkan waktu yang cukup singkat untuk beradaptasi terhadap perubahan standar dari SAK EMKM
3. Saya tidak mengalami kesulitan dalam membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM
4. Saya merasa menggunakan SAK EMKM itu mudah

Minat Penggunaan

Minat didefinisikan sebagai tingkat keinginan atau minat seseorang untuk menggunakan suatu sistem dengan asumsi bahwa mereka memiliki akses terhadap informasi (Venkatesh et al., 2003). Penelitian ini menggunakan minat penggunaan sebagai variabel berdasarkan konsep dari Venkatesh et al. (2003) dengan indikator sebagai berikut:

1. Keinginan penggunaan (intention to use)
2. Usaha untuk menggunakan (effort to use)
3. Rencana penggunaan di masa depan (plan for future use)

Berdasarkan pada indikator minat penggunaan, peneliti membuat pengukuran dengan menjabarkan indikator tersebut menjadi 5 (lima) pernyataan dalam wawancara yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. Saya berniat menggunakan SAK EMKM untuk usaha saya.
2. Saya akan berlatih untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
3. Saya berencana menggunakan SAK EMKM pada periode yang akan datang.
4. Saya memperkirakan bahwa saya akan menggunakan SAK EMKM pada periode yang akan datang.
5. Saya tidak berniat menggunakan SAK EMKM untuk usaha saya. (validation)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, Bapak Riki Dewantana Suropto belum mengetahui adanya Standar Keuangan SAK EMKM. Selain belum mengetahui, faktor lainnya yaitu kurangnya Sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan. Apabila Standar SAK EMKM tersebut diterapkan pemilik Siliki Official Shop mengatakan siap untuk melaksanakannya.

Berdasarkan pembahasan tersebut penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada Siliki Official Shop adalah sebagai berikut :

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi Keuangan menyajikan asset, liabilitas, dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode tertentu. Laporan posisi keuangan yang peneliti susun berdasarkan informasi dari UMKM Siliki Official Shop.

UMKM SILIKI OFFICIAL SHOP
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 30 April 2021

ASSET		LIABILITAS & EKUITAS	
Kas		Liabilitas	
Kas di	Rp		Rp
BCA	96.200.000	Utang Supplier	35.000.000
Kas di	Rp		Rp
Mandiri	10.200.000	Utang Gaji	27.000.000
Jumlah	Rp		Rp
Kas	106.400.000	Jumlah Utang	62.000.000
Piutang	Rp		
Usaha	38.000.000	Ekuitas	
	Rp		Rp
Persediaan	23.000.000	Modal	125.000.000
Uang muka	Rp		Rp
Pembelian	18.000.000	Saldo Laba Rugi	68.400.000
	Rp		Rp
Kendaraan	105.000.000	Jumlah Ekuitas	193.400.000
Akumulasi	Rp		
Kendaraan	(35.000.000)		
Jumlah	Rp	Jumlah Liabilitas &	Rp
Asset	255.400.000	Ekuitas	255.400.000

b. Laporan Laba rugi

Laporan laba rugi menyajikan informasi tentang pendapatan, beban-beban, dan laba ataupun rugi dari perusahaan (SAK EMKM 2016) Adapun laporan laba rugi UMKM Siliki Official Shop sebagai berikut :

UMKM SILIKI OFFICIAL SHOP	
LAPORAN LABA RUGI	
30 April 2021	
Nama Akun	Jumlah
PENDAPATAN	
Pendapatan Online	Rp 380.000.000
Pendapatan Offline	Rp 75.000.000
Jumlah Pendapatan	Rp 455.000.000
HPP Barang Dagang	
	Rp 348.000.000
LABA KOTOR	Rp 107.000.000
BEBAN	
Biaya Gaji	Rp 27.000.000
Biaya Iklan	Rp 1.500.000
Biaya Internet	Rp 600.000
Biaya Operasional	Rp 1.000.000
Biaya Sewa	Rp 8.000.000
Biaya Lain-lain	Rp 500.000
Jumlah Beban	Rp 38.600.000
LABA BERSIH	Rp 68.400.000

a. Catatan Atas Laporan Keuangan

Adapun Catatan atas Laporan Keuangan UMKM Siliki Official Shop yang peneliti susun sebagai berikut:

UMKM SILIKI OFFICIAL SHOP
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 April 2021

a. UMUM

Entitas didirikan di kota Tangerang dan belum diresmikan menjadi badan hukum. Entitas bergerak dalam bidang perdagangan. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai Undang-Undang 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di kota Tangerang.

b. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro kecil dan menengah.

b. Dasar penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan adalah rupiah.

c. Asset tetap

Asset tetap yang dicatat sebesar biaya perolehan dan disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

d. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui saat terjadinya pengiriman barang kepada pelanggan, beban diakui saat terjadinya.

c. UANG MUKA PEMBELIAN

Uang muka pembelian senilai Rp. 18.000.000 merupakan uang muka yang dibayarkan kepada supplier atas pesanan pembelian barang dagang.

d. SALDO LABA

Saldo laba merupakan selisih pendapatan dan beban pada bulan April 2021

b. Dampak yang dirasakan dengan diterapkannya SAK EMKM pada usaha Siliki Official Shop

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Riki Dewantana Suropto memperoleh 2 dampak yaitu Dampak Negatif dan Dampak Positif. Dimana Dampak Negatifnya adalah Pemilik Siliki Official Shop masih belum bisa menerapkan SAK EMKM karena belum sepenuhnya mengerti mengenai SAK EMKM. Dampak Positif nya adalah dengan penyusunan laporan keuangan SAK EMKM pemilik usaha mengetahui berapa jumlah laba yang yang sesungguhnya diperoleh dan mengetahui keseluruhan biaya yang dikeluarkan. Sehingga laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bisnisnya.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan , maka dapat ditarik kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini :

1. Pencatatan keuangan yang digunakan Siliki Official Shop masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan Standar SAK EMKM. Informan mengetahui bahwa penyusunan laporan keuangan pada suatu usaha sangat penting dilakukan. Namun, dalam kenyataannya pemilik usaha masih melakukan pencatatan dengan cara yang sederhana dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum. Pemilik hanya real mencatat apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi. Berdasarkan tabel laporan laba rugi Siliki Official Shop diketahui bahwa laba yang diperoleh pada bulan april sebesar Rp. 107.000.000
2. Penerapan SAK EMKM dalam penyusunan Laporan Keuangan pada Siliki Official Shop, penerapan penyusunan laporan keuangan yang benar dan sesuai dengan SAK EMKM masih sukit diterapkan, padahal banyak manfaat yang diberikan kepada pihak usaha dalam laporan keuangan. Berdasarkan pembahasan tersebut penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada Siliki Official Shop terdiri dari :
 - A. Berdasarkan tabel Laporan Posisi Keuangan Siliki Official Shop sesuai SAK EMKM Laporan Posisi Keuangan pada periode 30 April 2021 menunjukkan total asset perusahaan sebesar Rp. 255.400.000 liabilitas sebesar Rp. 62.000.000 dan ekuitas sebesar Rp. 193.400.000

B. Laporan Laba Rugi

Berdasarkan tabel Laporan Laba Rugi Siliki Official Shop sesuai SAK EMKM, adapun perbandingannya antara laporan laba rugi sebelum dan sesudah diterapkannya SAK EMKM yaitu sebelum diterapkan SAK EMKM laba yang diperoleh sebesar Rp. 107.000.000. sedangkan setelah diterapkan SAK EMKM laba yang diperoleh adalah sebesar Rp. 68.400.000. selisih dari laba rugi sebelum dan sesudah diterapkannya SAK EMKM adalah sebesar Rp. 38.600.000

C. Catatan Atas Laporan Keuangan

Informasi yang disajikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, Ikhtisar Kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang berisi penjelasan mengenai transaksi-transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna.

7. SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan penerapan SAK EMKM yaitu :

1. Banyaknya manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan penyusunan laporan keuangan, maka kepada pemilik Siliki Official Shop bapak Riki Dewantan Suropto disarankan kedepannya agar melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum. Pencatatan juga seharusnya dilakukan dengan rutin untuk memberikan informasi yang akurat bagi perkembangan usaha kedepannya.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM diperlukan adanya pelatihan atau sosialisasi dari pihak terkait untuk memperkenalkan SAK EMKM kepada para pelaku UMKM serta perlunya pengawasan untuk mengontrol pencatatan yang telah dilakukan agar laporan keuangan berbasis SAK EMKM dapat diterapkan dengan baik dan benar.
3. Pemilik usaha diharapkan segera mencari Sumber Daya Manusia yang ahli dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku. Agar kedepannya usaha Siliki Official Shop tetap memiliki laporan keuangan yang lengkap dan wajar.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Tatik. 2018. Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM. *E-jurnal Akuntansi : Universitas Islam Indonesia*.
- Yuliyani, Putu Rika, Nyoman Trisna Herawati, dan Gst.Ayu Ketut Rencana Sari Dewi. 2018. Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Dan Dampaknya Pada UD. GEX ALUMUNIUM di Desa Menyali, Kecamatan Sawan, Kabupaten Bulerang. *E-jurnal jurusan akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraj, Indonesia*.
- Nurlaila. 2018. Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Sukma Cipta Keramik Dinoyo-Malang.
- Handayani, Riski Asrinda. 2018. Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kab. Luwu Utara (Study Kasus UMKM Farhan Cake's).

- Dikadana, Candra. 2019. Penerapan SAK EMKM Pada Pelaporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Study Kasus pada Calista Music Academy Pelmbang).
- Sitanggang, Jaka Prima. 2020. Evaluasi Penerapan SAK EMKM Terhadap Laporan Keuangan Pada UMKM Binaan Pemkot Bekasi Periode Januari Tahun 2020 (Study di Kecamatan Jatiasih).
- Utomo, Langgeng Prayitno. 2020. Evaluasi Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Ningtyas, Gilma Dewi Ayu. 2020. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (*Study kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan*).